

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen penjualan hubungan istimewa dan pembelian hubungan istimewa terhadap variabel dependen kinerja perusahaan dengan melalui pengujian hipotesis. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki (Nazir, 2013)

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

3.2.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. (Hasibuan,2013).

3.2.1.2 Penjualan Hubungan Istimewa

Penjualan menurut Mulyadi (2008), Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan

atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

3.2.1.3 Pembelian Hubungan Istimewa

Menurut Irawati (2008), Pembelian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan.

3.2.2 Pengukuran Variabel

3.2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut :

$$TQ = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

TQ = Tobin'sQ

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar

pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari totalutang

3.2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah transaksi hubungan istimewa (*related party transaction*), yang menurut PSAK No.7 (revisi 2010) merupakan pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan.

Transaksi hubungan istimewa dalam penelitian ini diukur dari transaksi penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, piutang hubungan istimewa, dan hutang hubungan istimewa.

a. Penjualan Hubungan Istimewa

Penjualan hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi penjualan kepada pihak hubungan istimewa berupa penjualan barang atau penyediaan layanan di bagi dengan total penjualan (Octaviani & Lestari 2014)

$$\text{RP Sales} = \frac{\text{Penjualan kepada pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$$

b. Pembelian Hubungan Istimewa

Pembelian hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi pembelian dari pihak hubungan istimewa berupa pembelian barang atau penerimaan jasa dibagi dengan total harga pokok penjualan, untuk menentukan sejauh mana perusahaan yang terdaftar terlibat dalam jenis transaksi pihak hubungan istimewa (Octaviani & Lestari, 2014).

$$\text{RP Purchase} = \frac{\text{Pembelian dari pihak hubungan istimewa}}{\text{Total harga pokok penjualan}}$$

Berdasarkan uraian diatas, operasional variable dapat digambarkan secara ringkas pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Penjualan Hubungan Istimewa. (X1) Sumber : Octaviani, Lestari (2014)	$\text{RP Sales} = \frac{\text{Penjualan kepada pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

2.	Pembelian Hubungan Istimewa. (X2) Sumber : Octaviani, Lestari (2014)	$\text{RP Purchase} = \frac{\text{Pembelian dari pihak hubungan istimewa}}{\text{Total harga pokok penjualan}}$	Rasio
3.	Kinerja Perusahaan (Y) Sumber : Weston dan Copeland, (2001)	$\text{TQ} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono P., 2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internaional Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	ALTO	Tri Banyar Tirta Tbk.
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo : 2010). Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi

sebagai wakil dari populasi (Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS, 2012).

Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat periode penelitian.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2015-2019 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang melakukan transaksi penjualan, atau pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat periode penelitian	27
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).	(12)
3	Perusahaan yang tidak melakukan transaksi penjualan, atau pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa.	(9)
Jumlah Sampel total selama periode penelitian		6
Tahun pengamatan penelitian		5

Sumber : Data yang diolah tahun 2020

Dari table diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan dengan 5 tahun berturut – turut setiap perusahaan. Adapun nama – nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan auditan, annual report perusahaan yang memenuhi kriteria sampling, dimana merupakan perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 yang sudah di audit oleh auditor independen serta dipublikasikan pada website resmi BEI www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulam Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang telah diaudit serat dipublikasikan dalam website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan cara yang dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berikut analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang di jadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang di teliti Statistik deskriptif untuk variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan dan variabel independen yaitu a) Penjualan Hubungan Istimewa, b) Pembelian Hubungan Istimewa.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi sifat estimasi regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum menggunakan model analisis *multiple regression*. Uji asumsi klasik tersebut meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Ghozali (2012) menyatakan bahwa untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis *non parametric* test dan pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirno* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu :

- a. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini ialah bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Ghozali, 2013). Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Influence Factor (VIF)*.

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dimana apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinieritas yang tinggi diantara variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan adanya uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria pengambilan keputusan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai DW yang kecil atau lebih rendah dari batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Nilai DW lebih besar daripada $4-d_l$, maka koefisien autokorelasi < 0 berarti terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Jika varians dari pengamatan tetap sama disebut homoskedastisitas, namun jika

berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi homoskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan scatter plot dan melihat grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka itu diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menjelaskan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regresion*). Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Model analisis regresi linier berganda dipilih dikarenakan penelitian ini disusun untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

β = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Penjualan hubungan istimewa

X_2 = Pembelian hubungan istimewa

e = *Error Term*

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individu (Uji statistik t), yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.4.1 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Teknik melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu $df = (n - k)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel. (Ghazali, 2006)

Berikut dasar pengambil keputusan untuk Uji t *parsial* dalam analisis *regresi*.

a Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

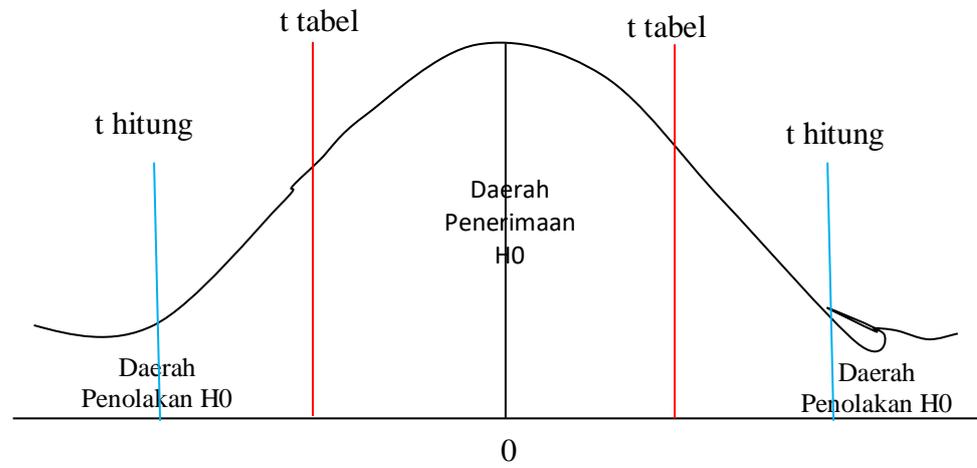
b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Masing-masing variabel bebas diuji apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara *parsial* dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

Tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

- a. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.



Sumber: (Sugiyono, 2010)

Gambar 3.1 Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial